

## Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu *Ibu* Karya Iwan Fals

Rani Jayanti<sup>1</sup>, Misbahul Khanif<sup>2</sup>, Nur Kholida Hanum<sup>3</sup>, Salsa Devista Mayangsari<sup>4</sup>,  
Tiwi Widya Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

e-mail: [ranijayanti@unim.ac.id](mailto:ranijayanti@unim.ac.id)<sup>1</sup>, [misbahulkhanif27@gmail.com](mailto:misbahulkhanif27@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[kholidahanumnur@gmail.com](mailto:kholidahanumnur@gmail.com)<sup>3</sup>, [salsadevistamayangsari07@gmail.com](mailto:salsadevistamayangsari07@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[tiwiwidyalestari25@gmail.com](mailto:tiwiwidyalestari25@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Dalam penelitian ini, pendekatan semantik digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung pada lirik lagu berjudul "*Ibu*" yang ditulis oleh Iwan Fals. Penelitian ini menggunakan teori Verhaar, yang membagi makna menjadi makna gramatikal dan leksikal. Lagu ini menggambarkan cinta dan pengorbanan seorang ibu untuk anaknya. Berbagai lapisan makna dalam lirik diungkapkan melalui analisis afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pembentukan kata dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu ini menceritakan perjuangan fisik ibu serta kasih ibu secara emosional dan spiritual. Lirik lagu memiliki makna yang mengajak pendengar untuk menghargai peran ibu dalam membesarkan anak dan menunjukkan rasa hormat dan pengakuan atas pengorbanan ibu yang tak terbalas.

**Kata kunci:** *Gramatikal, Lagu, Leksikal, Makna.*

### Abstract

In this study, a semantic approach is used to reveal the meaning contained in the lyrics of the song titled "*Ibu*" written by Iwan Fals. This research uses Verhaar's theory, which divides meaning into grammatical and lexical meaning. This song describes the love and sacrifice of a mother for her child. Various layers of meaning in the lyrics are revealed through the analysis of affixation, reduplication, and word formation composition in this study. The result of the analysis shows that this song tells the physical struggle of the mother as well as the emotional and spiritual love of the mother. The song lyrics have a meaning that invites listeners to appreciate the role of mothers in raising children and show respect and recognition for the unrequited sacrifice of mothers.

**Keywords:** *Grammatical, Song, Lexical, Meaning.*

### PENDAHULUAN

Menurut Chaer (1990) semantik merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan pada suatu makna. Ilmu semantik ini kerap kali digunakan untuk menganalisis makna bahasa dalam suatu karya sastra. Menurut Koasih (1994: 418) musik adalah tempat di mana manusia bebas dalam merefleksikan perasaan mereka, tempat melukiskan lagu getaran jiwa khayal yang muncul melalui pikiran mereka yang sangat tidak dapat ditentukan dengan kata, perbuatan, ataupun dengan perantara di bidang seni lain. Pada karya sastra lagu ini mengandung beragam makna. Dibandingkan dengan sajak, atau puisi. Lagu memiliki ciri khas yang menarik, selain mengungkapkan makna berupa lirik-lirik sebuah ungkapan perasaan sang penulis, lagu ini juga diiringi dengan suara melodi yang mampu membangkitkan perasaan para pendengar. Lagu Iwan Fals yang berjudul "*Ibu*" adalah salah satu karya sastra yang memiliki makna mendalam. Lagu ini termasuk salah satu karya yang paling mengena di hati para pendengar. Terutama pada perayaan hari ibu. Penyanyi legendaris asal Indonesia yang bernama Virgiawan Listianti atau kerap kali dipanggil Iwan Fals merilis lagu yang berjudul "*Ibu*" pada tanggal 3 Maret 1988 di PT. Musica Publiser Indonesia. Iwan Fals lahir pada tanggal 3 September 1961 di Jakarta. Beliau bukan hanya berprofesi sebagai penyanyi, namun dia juga seorang musisi, kritikus, dan pencipta lagu dari berbagai genre musik, termasuk pop, rock, country, dan folkop.

Sebagai seorang seniman, dia sering mengangkat masalah sosial-politik yang terjadi pada tahun 1970-1980. Lagu berdurasi tiga menit ini menceritakan perjuangan seorang ibu untuk seorang anaknya dan perasaan rindu anak kepada ibunya. Meskipun lirik lagu ini yang diciptakan oleh Iwan Fals terkesan sederhana. Namun, maknanya sangat mendalam, serta melodinya mampu membuat pendengarnya terenyuh menjadikan lagu ini sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih dan penghormatan untuk seorang ibu. Studi ini akan mengkaji lagu Iwan Fals "*Ibu*" dengan menggunakan pendekatan semantik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik kata-kata, serta bagaimana lirik tersebut berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang peran dan nilai seorang ibu dalam kehidupan. Salah satu lirik lagu "*Ibu*" menunjukkan pengorbanan yang kuat dan kasih sayang yang besar terhadap seorang ibu kepada anaknya.

*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh untuk aku,  
Ibuku sayang, masih terus berjalan  
Walau tapak kaki penuh darah, penuh nanah.*

Menurut Ferdinand De Saussure (1916) makna dalam sebuah bahasa terbentuk melalui hubungan antara tanda (*signifier*) dan makna (*signified*). Salah satu alasan peneliti memilih kajian ini adalah agar pembaca dapat memahami setiap bait lagu dan pesan yang disampaikan oleh Iwan Fals. Lagu ini tidak hanya menuangkan perasaan cinta yang luar biasa, tetapi juga menyampaikan pengorbanan tak terlihat yang dilakukan seorang ibu. Lagu ini juga menunjukkan bahwa seni musik dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pesan sosial yang relevan di kehidupan masyarakat. Musik merupakan sebuah nada atau suara yang dirangkai dengan lagu, irama, dan harmoni yang bunyinya dihasilkan menggunakan alat. (Tim Penyusun KBBI: Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Penelitian ini menggunakan teori Verhaar (2001: 384) sebagai landasan kajiannya. Teori ini mengungkapkan bahwa dalam semantik Verhaar membagi dua kelompok makna yaitu makna gramatikal dan leksikal. Namun pada teori lain mengatakan bahwa makna merupakan sebuah arti atau maksud (Hornby dalam Pateda, 2001: 45). Semantik merupakan bidang bahasa yang mempelajari sebuah makna. Pada studi sebelumnya yang diberi judul "Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Cinta Sendiri Karya Pasha" ini memiliki keterkaitan pada topik penelitian ini (Wijaya, R.T., & Jayanti, R. 2022).

Penelitian ini juga mengkaji setiap makna secara mendalam dengan memahami unsur-unsur lingustiknya yang terkandung pada lirik lagu berjudul *Cinta Sendiri* karya Pasha. Penelitian tersebut menggunakan teori semantik.

## METODE

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis lirik lagu Ibu. Menurut Sudaryanto (1933: 9) sebuah metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini disebut dengan metode penelitian. Penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan lebih berfokus pada penggunaan analisis melalui pendekatan induktif ini merupakan penelitian kualitatif (Rukin, 2021: 6). Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Fokus utama yang akan dikaji adalah ragam makna pada lirik lagu melalui teori Verhaar yaitu makna gramatikal dan makna leksikal.

Sumber data yang diambil ini melalui lirik yang berjudul *Ibu* yang dinyanyikan serta ditulis oleh Iwan Fals sendiri. Teknik pengambilan datanya yaitu dengan teknik baca, peneliti akan membaca setiap lirik serta menganalisis makna yang terkandung pada lirik lagu, kemudian mencatat hasil data yang diperoleh. Untuk mendeskripsikan serta memahami secara mendalam terkait ragam makna yang terdapat pada lirik lagu yang berjudul Ibu karya Iwan Fals ini merupakan tujuan dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu yang berjudul Ibu ini mengandung beragam makna yang disampaikan oleh penulisnya yaitu Iwan Fals. Berikut adalah liriknya:

### ***Ibu***

Karya: Iwan Fals

Ribuan kilo jalan yang kau tempuh  
Lewati rintang untuk aku, anakmu  
Ibuku sayang, masih terus berjalan  
Walau tapak kaki penuh darah, penuh nanah

Seperti udara  
Kasih yang engkau berikan  
Tak mampu ku membalas ibu  
Ibu

Ingin kudekap  
Dan menangis di pangkuanmu  
Sampai aku tertidur  
Bagai masaecil dulu

Lalu doa-doa  
Baluri sekujur tubuhku  
Dengan apa membalas ibu?  
Ibu

Ribuan kilo jalan yang kau tempuh  
Lewati rintang untuk aku, anakmu  
Ibuku sayang, masih terus berjalan  
Walau tapak kaki penuh darah, penuh nanah

Seperti udara kasih yang engkau berikan  
Tak mampu ku membalas ibu  
Ibu

Dari lagu ini menggambarkan hubungan emosional, dan kasih sayang yang mendalam antara ibu dengan anaknya. Teori Verhaar membagi makna menjadi dua: makna gramatikal dan makna leksikal. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

#### **Makna Gramatikal**

Menurut Chaer (2013: 62), makna gramatikal adalah makna yang dihasilkan dari perubahan kata yang disebabkan oleh kombinasi, reduplikasi, atau afiksasi.

#### **Proses Afiksasi**

Chaer (2021: 62) mengungkapkan bahwa afiksasi merupakan pembentukan kata yang terjadi karena adanya pembubuan afiks pada kata dasar. Afiks ini biasanya berupa imbuhan seperti *men-*, *ber-*, *-an*, *ter-*, dan sebagainya yang menghasilkan ragam makna. Pada proses afiksasi in terdapat tiga kata imbuhan dalam setiap lirik lagu yang berjudul *Ibu* yaitu prefiks, infikes dan sufiks.

#### **Prefiks**

Proses prefiks ini merupakan proses pembentukan kata karena adanya imbuhan yang berada di awal kata dasar, seperti pada kata *Berjalan* pada lirik:

*"Ibuku sayang, masih terus berjalan"*

Kata *berjalan* ini berasal dari kata (*ber-*) + *Jalan*. Yang mana pada lirik tersebut mengandung makna meski banyak rintangan yang dilalui, ibu masih tetap bertahan untuk melewati rintangan demi anaknya. Selain itu. Lirik tersebut juga menggambarkan keteguhan hati dan usaha yang tidak kenal lelah.

Kata *Membalas* pada lirik:

“Kasih yang kau berikan”  
“Tak mampu ku membalas ibu”

Pada kata *membalas* berasal dari kata (*mem-*) + *balas* yang berarti bahwa setiap kasih sayang yang diberikan ibu pada anaknya sangat besar, hingga ia tak mampu untuk membalas dengan apapun.

Kata *Kudekap* pada lirik:

“Ingin kudekap”  
“Dan menangis di pangkuanmu”

Kata *kudekap* ini berasal dari kata (*ku-*) + *dekap* yang memiliki makna bahwa si pembicara ingin memeluk erat seseorang sebagai bentuk luapan emosi dan keinginan untuk mendapatkan rasa nyaman.

Kata *Menangis* pada lirik:

“Ingin kudekap”  
“Dan menangis di pangkuanmu”

Kata *menangis* berasal dari kata (*me-*) +  *nangis* yang memiliki makna sebagai ekspresi perasaan yang mendalam, baik itu rasa sedih, penyesalan, atau kelegaan, yang ingin diluapkan kepada seseorang yang memberikan kenyamanan, dalam hal ini ibu. Lirik tersebut juga menunjukkan adanya sebuah gejala emosi yang dialami oleh sang anak.

Kata *Tertidur* pada lirik:

“Sampai aku tertidur”  
“Bagai masa kecil dulu”

Kata *tertidur* berasal dari kata (*ter-*) + *tidur* yang memiliki makna suatu kondisi di mana seseorang jatuh dalam keadaan tidur tanpa disengaja, biasanya karena kelelahan atau merasa nyaman serta menggambarkan tentang kenangan pada masa kecil.

### **Infiks**

Proses pembentukan kata yang mana imbuhan ini berada diantara kata dasar (tengah-tengah). Hasil analisis menunjukkan bahwa pada lirik lagu Iwan Fals berjudul *Ibu* tidak ada kata yang terbentuk melalui imbuhan di antara kata dasar.

### **Sufiks**

Proses Sufiks ini merupakan imbuhan yang berada di belakang bentuk kata dasar seperti pada kata *Ribuan* pada lirik:

“Ribuan kilo jalan yang kau tempuh”

Kata *ribuan* berasal dari kata *ribu* + (*an*) memiliki makna jarak perjalanan yang dilewati oleh sang ibu sangat jauh. Lirik tersebut juga merupakan suatu bentuk ungkapan kiasan yang menggambarkan pengorbanan besar seorang ibu dalam melewati setiap rintangan untuk anaknya.

Kata *Ibuku* pada lirik:

“Ibuku sayang, masih terus berjalan”

Kata *ibuku* berasal dari kata *ibu* + (*-ku*) memiliki makna suatu kepemilikan, yaitu ibu dari anak tersebut.

Kata *Anakmu* pada lirik:

“Lewati rintangan untuk aku, anakmu”

Kata *anakmu* berasal dari kata *anak* + (*-mu*) yang menunjukkan adanya suatu kepemilikan yaitu anak dari ibu tersebut. namun dalam konteks kalimat ini menunjukkan bahwa sang ibu rela berkorban dalam melewati setiap rintangan untuk anaknya.

Kata *Berikan* pada lirik:

“Seperti udara”

*"Kasih yang engkau berikan"*

Kata *berikan* berasal dari kata *beri* + (*-kan*) yang memiliki makna tindakan penuh kasih sayang seorang ibu yang memberikan segala bentuk cinta, perhatian, dan pengorbanan tanpa pamrih kepada anaknya, seperti udara yang selalu ada dan tak tergantikan. Selain itu, lirik tersebut juga menggambarkan kasih sayang ibu yang selalu ada dan sangat penting, meski sering kali tidak disadari.

Kata *Pangkuanmu* pada lirik:

*"Ingin kudekap"*

*"Dan menangis di pangkuanmu"*

Kata *pangkuanmu* berasal dari kata *pangkuan* + (*-mu*) yang memiliki makna tempat berlindung atau bersandar yang penuh kasih dan rasa aman. Kata ini menggambarkan kerinduan seseorang untuk merasakan kehangatan, ketenangan, dan kasih sayang di pangkuan ibu sebagai simbol cinta tanpa syarat dan dukungan emosional.

Kata *tubuhku* pada lirik:

*"Lalu doa-doa"*

*"Baluri sejujur tubuhku"*

Kata *tubuhku* berasal dari kata *tubuh* + (*-ku*) yang memiliki makna suatu kepemilikan tubuh tersebut. Namun, dalam konteks kalimat tersebut menunjukkan makna yang lebih dalam, yaitu simbol seluruh keberadaan atau diri seseorang yang membutuhkan doa sebagai perlindungan dan berkah. Kata ini menunjukkan kerendahan hati dan harapan agar doa dapat menyelimuti, melindungi, dan memberikan kekuatan baik secara fisik maupun spiritual.

### Proses Reduplikasi

Proses reduplikasi merupakan pembentukan kata yang terjadi secara berulang-ulang, baik secara keseluruhan atau tidak, baik diimbui dengan afiks atau tidak. Salah satu contohnya yaitu pada lagu berjudul *Ibu* karya Iwan Fals ini memiliki satu kata yang mengandung proses reduplikasi yaitu *doa-doa* yang terdapat pada:

*"Lalu doa-doa, Baluri sejujur tubuhku"*.

Kata *doa* sendiri memiliki makna luas, yaitu kumpulan doa yang beragam, menunjukkan intensitas, jumlah yang banyak, atau keberlanjutan permohonan tersebut.

### Proses Komposisi

Proses komposisi merupakan proses pembentukan kata dengan menggabungkan morfem dasar atau lebih yang menghasilkan suatu makna baru (Chaer, 2021: 62). Proses ini terdapat pada lirik lagu yang berjudul *Ibu* memiliki beberapa kata yang terbentuk adanya proses komposisi, yaitu: *"Tapak kaki"*

Pada data tersebut, *"tapak kaki"* merupakan bentuk komposisi atau penggabungan kata dasar *"tapak"* dan *"kaki"*. Kata *"tapak"* memiliki makna bagian bawah telapak kaki atau tangan yang bersentuhan langsung dengan permukaan. Sedangkan kata *"kaki"* merupakan anggota tubuh bagian bawah yang digunakan untuk berdiri dan berjalan. Ketika digabungkan menjadi *"tapak kaki,"* makna dasarnya berubah menjadi jejak atau bekas yang ditinggalkan oleh langkah kaki. Dalam konteks lirik, *"tapak kaki"* melambangkan perjalanan atau usaha yang dilakukan seseorang, sering kali dengan kerja keras atau perjuangan.

*"Penuh darah, penuh nanah"*

Pada data tersebut, frasa *"penuh darah, penuh nanah"* merupakan gabungan kata dasar *"penuh,"* *"darah,"* dan *"nanah."* Kata *"penuh"* berarti terisi hingga meluap atau tak tersisa ruang. Kata *"darah"* adalah cairan yang mengalir dalam tubuh makhluk hidup, sedangkan *"nanah"* merupakan cairan kental yang biasanya muncul akibat infeksi atau luka. Dalam frasa ini, gabungan kata menciptakan makna baru yang menggambarkan kondisi penuh penderitaan, luka fisik, atau simbolisasi dari pengorbanan besar. Dalam konteks lirik, frasa ini menyampaikan rasa sakit yang mendalam, baik secara fisik maupun emosional.

### **Makna Leksikal**

Makna leksikal, menurut Wijana (2015: 28-29), adalah makna yang sesuai dengan referensinya atau makna sebenarnya dari satuan kebahasaan. Berikut hasil analisis yang dilakukan:

*“Ribuan kilo jalan yang kau tempuh”*

Secara leksikal ini bermakna sebuah perjalanan sejauh ribuan kilometer. Kata “jalan” ini merujuk pada lintasan yang dilalui oleh orang-orang. Sedangkan, pada kata “kilo” ini merujuk pada satuan jarak.

*“Lewati rintang untuk aku, anakmu”*

Dalam makna leksikalnya, pada kata “rintang” ini memiliki makna hambatan, halangan atau kesulitan.

*“Walau tapak kaki penuh darah, penuh nanah”*

Pada bagian lirik ini, secara leksikal menunjukkan makna kondisi fisik yang penuh dengan luka. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “penuh darah”, “penuh nanah”.

*“Seperti udara, kasih yang engkau berikan”*

“Udara” secara leksikal berarti campuran gas yang berbeda yang tidak berwarna dan tidak berbau.

*“Ingin kudekap dan menangis di pangkuanmu”*

Pada kata “kudekap” yang berasal dari kata “dekap” yang artinya sebuah pelukan. Jika mendapatkan prefiks *ku-* maka akan menjadi makna sebuah keinginan untuk mendapat sebuah pelukan. Sedangkan pada kata “pangkuanmu” memiliki makna sebuah bagian tubuh (paha) yang biasanya digunakan untuk memangku. Namun dalam hal ini kata “pangku” memiliki imbuhan *-mu* yang artinya makna ini ditujukan kepada sang ibu.

*“Seperti aku tertidur bagai masa kecil dulu”*

Kata “tertidur” ini memiliki makna suatu keadaan dimana orang tersebut sedang tidur.

*“Lalu doa-doa baluri sekujur tubuhku”*

Kata “baluri” ini memiliki makna ‘membungkus’ atau ‘melapisi’. Namun, dalam kalimat doa-doa baluri sekujur tubuhku ini merupakan suatu ungkapan kiasan yang menggambarkan berkat atau harapan baik yang selalu ibu panjatkan kepada Sang Pencipta untuk anaknya.

*“Ibuku sayang, masih terus berjalan”*

Pada lirik tersebut secara leksikalnya menggambarkan suatu tindakan berjalan yang dilakukan oleh sang ibu.

### **SIMPULAN**

Dengan menggunakan teori semantik menurut Verhaar, peneliti menemukan adanya beberapa makna gramatikal dan makna leksikal dalam lirik yang berjudul *Ibu* karya Iwan Fals. Dari hasil analisis yang dilakukan, lagu ini menggambarkan sebuah cinta, pengorbanan dan kasih sayang ibu kepada anaknya baik secara fisik maupun emosional. Melalui proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi ini, peneliti menemukan berbagai makna mendalam yang menguatkan rasa hormat kepada sang ibu. Penelitian yang dilakukan pada lagu ini merujuk pada pentingnya memahami makna linguistik, yang mana lagu ini bertujuan untuk mengingatkan agar lebih menghargai peran ibu dalam kehidupan, serta menunjukkan bagaimana seni musdik dapat menyampaikan pesan sosial yang kuat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer. 2021. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia Jakarta: Rineka Cipta.  
Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.  
Chaer, A. (2007). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, A.1990. Pengantar semantik bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Saussure, F. (1916). Nature of the linguistic sign. *Course in general linguistics*, 1, 65-70.
- Kosasih, H.E. 2003. Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kridalaksana, H. (2009). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001. Print. Verhaar. Asas-Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: UGM
- Rukin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Edited by Abdul Rofiq. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing wacana.
- Sibarani, R. (2004). Semantik: Teori dan Analisis. Jakarta: Adi Offset.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis* (Vol. 64). Duta Wacana University Press.
- Tim penyusun KBBI *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003). Jakarta: Balai Pustaka
- Tarigan, H. G. (1990). Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa.
- Waningyun, P. P., & Julianto, T. (2024). Gaya Bahasa dan Makna Pada Lirik Lagu Seperti Rahim Ibu Karya Efek Rumah Kaca Band. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6513-6519.
- Wijaya, R. T., & Jayanti, R. (2022). *Analisis Semantik dalam Lirik Lagu Cinta Sendiri Karya Pasha*. Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran, 1(2), 56-60.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Program Studi S2 Linguistik, FIB, UGM dan Pustaka Pelajar.